

EDUKASI KELUARGA BERENCANA MELALUI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

Riona Sanjaya¹, Zelda Mulia Sari², Adias Sari Purbawati³, Cahaya Evita Sari⁴, Dina Naro⁵,
Mutia Sari⁶, Nur Hariyanti⁷, Widuri Mustika Rini⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
email: zeldamuliakotabumi@gmail.com

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun, di Puskesmas Madukoro, tantangan utamanya adalah memastikan bahwa akseptor KB memiliki pemahaman yang mendalam tentang MKJP dan dapat membuat pilihan yang tepat terkait jenis kontrasepsi MKJP yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi keluarga berencana dan menyediakan layanan KB dengan jenis IUD. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah perempuan dengan kategori Wanita Usia Subur (WUS) di sekitar Puskesmas Madukoro. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tiga tahap yang diorganisir secara sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak Puskesmas Madukoro, yang kemudian diikuti dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan penyuluhan dengan memberikan edukasi mengenai KB kepada sasaran, serta implementasi pemasangan kontrasepsi jenis IUD. Hasil dari kegiatan ini melibatkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai MKJP dan KB IUD, pemahaman yang lebih baik terkait risiko dan manfaat, partisipasi yang lebih aktif dalam program KB, dan hasil pengukuran statistik keberhasilan program yang menunjukkan efektivitas serta kepuasan peserta selama kegiatan pengabdian.

Kata kunci: Keluarga Berencana, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pengabdian, Penyuluhan

Abstract

In recent years, the use of long-term contraceptive methods (MKJP) in Indonesia has increased quite significantly. However, at the Madukoro Community Health Center, the main challenge is ensuring that family planning acceptors have a deep understanding of MKJP and can make the right choice regarding the type of MKJP contraception that suits their needs. Therefore, service activities are carried out with the aim of providing family planning education and providing family planning services with the IUD type. The targets of this outreach activity are women in the Women of Childbearing Age (WUS) category around the Madukoro Community Health Center. Implementation of this activity involves three stages that are systematically organized, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. In the preparation stage, observations and interviews were carried out with the Madukoro Community Health Center, which was then followed by planning the implementation of activities. The implementation phase includes outreach activities by providing education about family planning to targets, as well as implementing the installation of IUD-type contraception. The results of this activity involve increasing mothers' knowledge regarding MKJP and IUD family planning, better understanding of the risks and benefits, more active participation in family planning programs, and statistical measurement results of program success that show the effectiveness and satisfaction of participants during community service activities.

Keywords: Family Planning, Long Term Contraception Methods, Community Service, Counseling

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga merupakan aspek penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat (Resnawaty dkk., 2021). Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dapat menjadi kunci keberhasilan program perencanaan keluarga di tingkat pelayanan kesehatan primer (Listyaningsih & Satiti, 2022). Salah satu metode kontrasepsi yang semakin diperbincangkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yang menawarkan keamanan, keefektifan, dan kenyamanan dalam penggunaannya (Suwanti, 2019). MKJP menjadi sebuah pilihan yang menarik dan efektif dalam mengendalikan jumlah dan jarak kelahiran. Dengan tingkat keefektifan yang tinggi dan risiko kegagalan yang rendah, MKJP memberikan solusi kontrasepsi yang dapat memberikan

perlindungan jangka panjang, bahkan hingga seumur hidup setelah satu kali penggunaan. Dalam beberapa tahun terakhir, tren penggunaan MKJP di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan (Zulfitrhani dkk., 2021). Puskesmas Madukoro, sebagai pusat pelayanan kesehatan di wilayah tersebut, memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi, layanan, dan pendampingan bagi masyarakat yang memilih MKJP sebagai metode kontrasepsi pilihan mereka. Dengan memahami pentingnya efektivitas penggunaan MKJP, diharapkan dapat terwujud keluarga yang sehat dan sejahtera (Prayogi & Jauhari, 2021).

Aspek menarik lainnya adalah fokus pada keluarga kecil dengan jumlah anak yang terbatas dan jarak kelahiran yang tidak terlalu rapat. Hal ini memberikan kesempatan bagi ibu untuk lebih fokus dalam mengasuh dan membesarkan anak-anaknya, sambil menjaga kesehatan dirinya sendiri. Kesimpulannya, MKJP bukan hanya sebuah metode kontrasepsi, tetapi juga alat yang berpotensi meningkatkan kesehatan keluarga secara menyeluruh dan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap perencanaan keluarga.

Tantangan utama dalam meningkatkan efektivitas penggunaan MKJP di Puskesmas Madukoro adalah memastikan pemahaman yang mendalam tentang metode ini di kalangan masyarakat. Edukasi yang komprehensif, baik untuk petugas kesehatan maupun masyarakat umum, perlu menjadi prioritas dalam mengoptimalkan penerapan MKJP (Patimah dkk., 2022; Yulizar dkk., 2021). Oleh karena itu, pendekatan holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat seputar manfaat dan risiko penggunaan MKJP (Map dkk., 2020; Syamsul dkk., 2020).

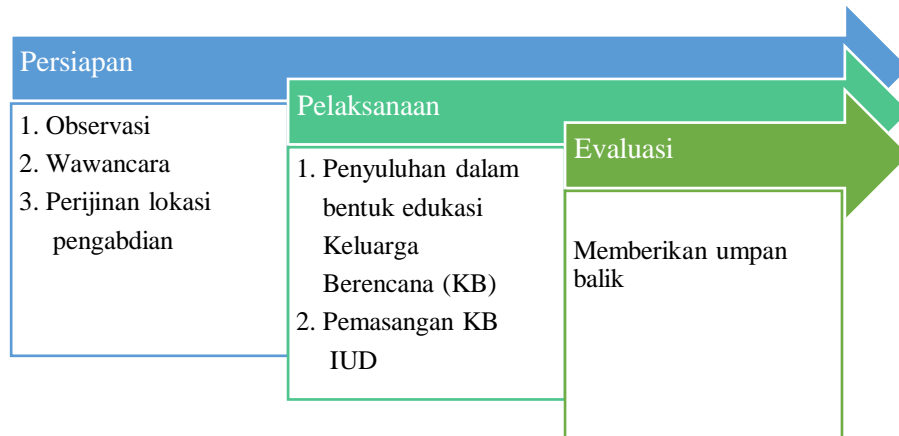
Penelitian yang dilakukan oleh Kursani dkk (2023) memberikan pandangan positif terhadap kontribusi MKJP terhadap kesehatan dan kesejahteraan keluarga, terutama kesehatan ibu dan anak. Kemampuan MKJP dalam mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang lebih terkelola dengan baik. Pendekatan terintegrasi dalam program pengabdian masyarakat ini di Puskesmas Madukoro, memiliki tujuan yang sangat berarti dalam meningkatkan penggunaan MKJP, khususnya penggunaan kontrasepsi jenis IUD. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan keamanan penggunaan MKJP, serta khususnya kelebihan metode IUD. Pemberdayaan masyarakat untuk memahami dan memilih MKJP, terutama IUD, sebagai metode kontrasepsi pilihan, diintegrasikan dengan edukasi kesehatan keluarga berencana yang komprehensif. Dengan melibatkan pihak Puskesmas Madukoro, program ini juga bertujuan meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan reproduksi dan konseling berkaitan dengan MKJP. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengendalian populasi, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta perbaikan kualitas hidup keluarga. Sehingga dari latar belakang maka tujuan dari pengabdian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pemakaian MKJP menggunakan IUD. 2) Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di di Puskesmas Madukoro yang bertempat di Balai Posyandu Teratai Putih III. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian masyarakat adalah Wanita Usia Subur (WUS) di lingkungan Puskesmas Madukoro. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dilakukan dengan rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi observasi, wawancara, dan perijinan lokasi pengabdian dalam bentuk Kerjasama dengan pihak Puskesmas Madukoro, di mana setelah dilanjutkan dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan berupa pre tes sebelum dilakukan penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan dengan memberikan edukasi tentang Keluarga Berencana (KB). Setelah penyuluhan kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pemasangan kontrasepsi jenis IUD kepada calon akseptor KB. Pada akhir kegiatan pelaksanaan dilakukan pemberian pos tes untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta.

Tahap akhir setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah evaluasi kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap seluruh aspek pelaksanaan, hasil yang dicapai, dan dampak yang diharapkan. Proses evaluasi memiliki peran penting untuk

mengevaluasi efektivitas kegiatan serta menilai sejauh mana kebutuhan masyarakat telah terpenuhi. Secara lengkap alur pengabdian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyuluhan edukasi KB dan pemasangan KB IUD dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ibu. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024 di Desa Madukoro. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 22 orang (gambar 2). Gambar 2 menampilkan kegiatan pelaksanaan awal yaitu berupa penyuluhan. Sebelum pelaksanaan, peserta diberikan pretest tentang pengetahuan dasar, guna untuk mengetahui pemahaman awal. Selanjutnya diberikan edukasi tentang pengertian KB, MKJP, manfaatnya untuk kesehatan reproduksi dan pemasangan kontrasepsi IUD.

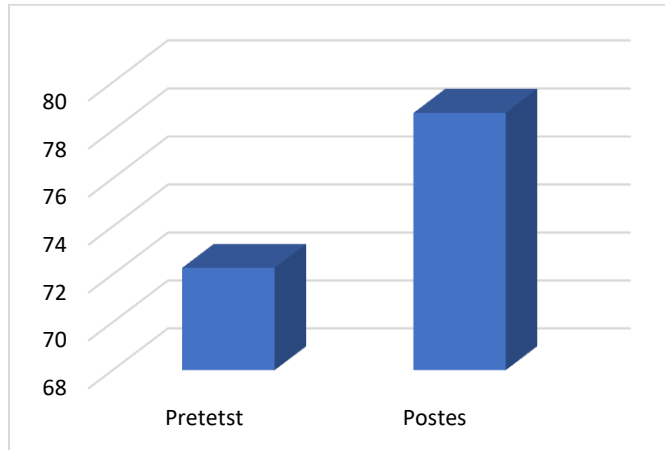


Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

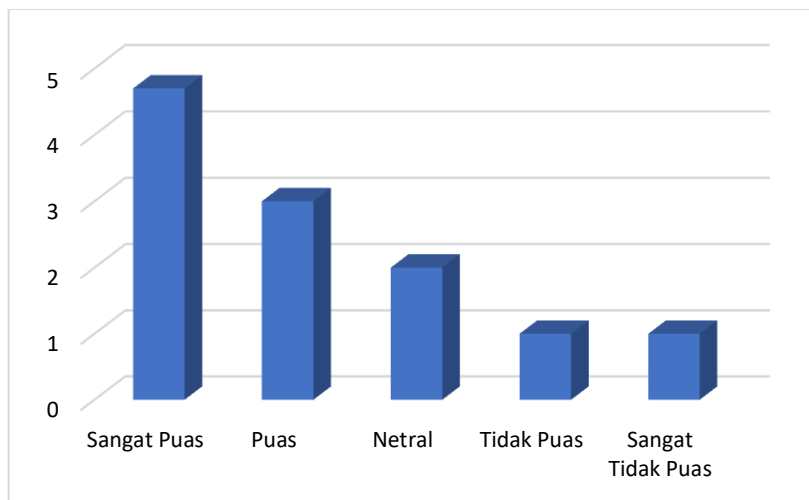
Peningkatan pengetahuan tentang MKJP dan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) menjadi poin penting yang dapat memberdayakan ibu dalam membuat keputusan terinformasi. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat penggunaan KB IUD telah memberikan dasar bagi ibu untuk memilih metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka. Penyuluhan juga memberikan dorongan positif kepada ibu untuk aktif berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana, dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan reproduksi mereka. Pengukuran statistik keberhasilan program, seperti jumlah partisipan yang aktif menggunakan KB IUD dan tingkat kepuasan ibu, menjadi langkah krusial untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dan memberikan panduan bagi perbaikan lebih lanjut. Secara statistic keberhasilan kegiatan ini disajikan pada gambar 3 dan gambar 4.

Gambar 3 menampilkan nilai pretest dan posttest dari 22 peserta kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan hasil pada posttest lebih tinggi dibandingkan pada pretest, hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan telah memberikan pengaruh terhadap perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta. Hasil ini sejalan dengan Kursani dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa melalui kegiatan

penyuluhan MKJP mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan terhadap calon akseptor KB. Hasil lain ditampilkan pada gambar 4, berdasarkan data kepuasan peserta diketahui bahwa peserta didominasi dengan jawaban sangat puas dan puas. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dengan MKJP dapat diterima baik oleh peserta dan peserta merasa antusias akan kegiatan ini. Kepuasan yang dialami oleh peserta didasarkan pada perolehan pemahaman yang optimal dan dalam proses transfer pengetahuan, yang kemudian dapat menjadi faktor pendukung bagi seseorang untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS, seperti yang dijelaskan oleh Simatorkis dkk. (2023).



Gambar 3. Keefektifan Kegiatan dari Nilai Pretest dan Postest



Gambar 4. Kepuasan Peserta

Dampak positif pertama dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan khususnya Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Melalui penyuluhan, ibu dapat memahami secara lebih mendalam cara kerja, kelebihan, dan kekurangan penggunaan IUD. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan terinformasi mengenai pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dampak positif berikutnya adalah peningkatan pemahaman ibu mengenai risiko dan manfaat penggunaan KB IUD. Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan membantu ibu memiliki perspektif yang lebih lengkap tentang konsekuensi dan keuntungan menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Dengan pemahaman ini, diharapkan ibu dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing, memberikan dasar yang kuat untuk keputusan tentang perencanaan keluarga.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga memberikan dampak positif berupa peningkatan partisipasi ibu dalam program Keluarga Berencana (KB). Dorongan positif dari penyuluhan dapat merangsang ibu untuk aktif mencari layanan kesehatan reproduksi dan memilih metode kontrasepsi

yang sesuai dengan kebutuhan keluarga mereka. Peningkatan partisipasi ini menjadi langkah awal yang positif dalam mendukung tujuan program KB dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu-isu kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada penyuluhan edukasi Keluarga Berencana (KB) dan pemasangan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Desa Madukoro diketahui bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif dengan meningkatnya pengetahuan ibu mengenai keluarga berencana dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Selain itu keputusan peserta sebagai akseptor KB dengan IUD menunjukkan bahwa dengan pemberian penyuluhan maka memberikan pemahaman dan membantu dalam memilih jenis kontrasepsi dengan IUD. Hasil lain menunjukkan tingkat kepuasan peserta, yang didominasi oleh jawaban sangat puas dan puas, menegaskan penerimaan positif terhadap kegiatan ini. Kesimpulannya, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu terhadap program KB, menciptakan dampak positif dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi di masyarakat.

SARAN

Dengan melihat hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diharapkan bahwa kegiatan penyuluhan terkait pilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), terutama dengan IUD kepada akseptor KB, dapat menjadi fokus utama program di Puskesmas Madukoro dan terus dievaluasi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan PkM dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kursani, E., Vermita Warlenda, S., Purwanti, Y., Program,), Kesehatan, S., Kesehatan, F., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2023). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana (KB) Dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP). *Community Development Journal*, 4(2), 3326–3330.
- Listyaningsih, U., & Satiti, S. (2022). Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 153.
- Map, J., Hayati S, M., Susanto, H., & Mulyani, S. (2020). Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 3(3), 370–380.
- Patimah, P., Obar, & Wulan. (2022). Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 94–98.
- Prayogi, A., & Jauhari, M. (2021). Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 223.
- Resnawaty, R., Humaedi, S., & Adiansah, W. (2021). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 93.
- Simatorkis, D. D., Lingkungan, S., Batubara, R. A., Pasaribu, U., Antira, S. A., Manurung, M., Aufa, U., & Padangsidempuan, R. (2023). Edukasi Program Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pus (Pasangan Usia Subur). In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* (Vol. 5, Issue 2).
- Suwanti, S. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan PUS (Pasangan Usia Subur) melalui Pendidikan Kesehatan Tentang KB IUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(1), 36.
- Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). Penggunaan Alat KB pada Wanita Kawin di Perdesaan dan Perkotaan (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71.
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi PUS dalam Metode Kontrasepsi Jangka

- Panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113–124.
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379